

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
DU PONT SYSTEM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
PERIODE TAHUN 2015-2019**

Cica Aminiar¹⁾, Ayu Lestari Purnamasari²⁾, Francisca Sestri Goestjahjanti³⁾, Istajib Kulla Himmy⁴⁾

^{1,2)}Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen STIE Insan Pembangunan

^{3,4)}Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

[Email: cica21aminiar@gmail.com](mailto:cica21aminiar@gmail.com) , ayutingramzi@yahoo.com

sestri@ipem.ac.id, Sestri.raharjo@gmail.com

istajibhimmy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan membandingkan pada perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan dari 26 perusahaan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Penelitian ini menggunakan variabel Return on investment, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover. Hasil kinerja perusahaan yang diperoleh dari tahun 2015-2019 dari variable ROI kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Lain halnya dengan variable NPM yang dikategorikan cukup karena berada diatas rata-rata industri sejenis. Dan untuk variable TATO perusahaan masih dikategorikan belum mampu mengefektifkan penggunaan aktiva karena masih berada dibawah rata-rata industri sejenis.

Keywords : Du Pont System, Return On Investment, Net Profit Margin, Total Assets Turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi laba yang berorientasi pada pencapaian keuntungan sebagai tolak ukur perusahaan. Setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan nilai keuntungan sehingga kondisi ini secara otomatis menjadi faktor pendorong terciptanya iklim persaingan yang semakin sengit dalam dunia usaha, dan secara umum setiap perusahaan akan berusaha memenangkan persaingan tersebut.

Elvina Lawodi (2017:1). Rachma Nadila (2014:4) berpendapat bahwa Suatu laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi apapun sebelum kita menganalisis dan

menginterpretasikannya terlebih dahulu. Setelah kita menganalisis dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, barulah laporan keuangan itu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis *Du Pont system* dan analisis rasio keuangan.

Berikut merupakan posisi keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode tahun 2015-2019.

TABEL 1.1
Penjualan dan Laba Bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
Tahun 2015 s/d 2019

Tahun		2015	2016	2017	2018	2019
ICBP	<i>NPM</i>	9,53	10,55	9,92	13,55	13,56
	<i>TATO</i>	1,19	1,19	1,13	1,12	1,10
	<i>ROI</i>	11,34	12,55	11,21	15,18	14,92
INDF	<i>NPM</i>	7,60	7,48	7,18	8,65	8,60
	<i>TATO</i>	0,70	0,81	0,80	0,76	0,80
	<i>ROI</i>	5,32	6,06	5,74	6,57	6,88
ROTI	<i>NPM</i>	12,13	10,44	5,00	4,93	6,65
	<i>TATO</i>	0,80	0,86	0,55	0,63	0,71
	<i>ROI</i>	9,70	8,98	2,75	3,11	4,72

Sumber: Laporan Keuangan ICBP, INDF dan ROTI data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 ICBP adalah kode emiten untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, INDF adalah kode emiten untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan ROTI merupakan kode emiten untuk PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Pada emiten INDF pada tahun 2015 ROI yang dimiliki sebesar 5,32%. Pada tahun 2016 ROI pada INDF meningkat berada pada angka 6,06% meningkat sebesar 14,29%, berdasarkan data INDF laba bersih yang dimiliki mengalami penurunan tetapi perputaran aktiva perusahaan mengalami peningkatan. Lalu pada tahun 2017 ROI yang dimiliki sebesar 5,74% hal ini didukung dengan turut menurunnya laba bersih dan perputaran aktiva pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2018 INDF mengalami peningkatan kembali ROI sebesar 6,57%, hal ini didukung dengan meningkatnya laba bersih dan perputaran aktiva pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 peningkatan ROI kembali terjadi yaitu sebesar 6,88% berdasarkan data laba bersih pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tapi

perputaran aktiva mengalami peningkatan sebesar 5,17%.

ROI juga menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Maka dari itu semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik pula kondisi perusahaan, sedangkan jika semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan akan dikatakan semakin baik pula.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont System Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2015-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir (2019:7). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan

internal perusahaan. Hery (2020:3-4) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya, sebagai berikut :

1. Laporan laba-rugi (income statement) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan ekuitas pemiliki (Statement of owner's equity) adlah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisa perubahan dalam bentuk ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Neraca (Balance sheet) adlah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas (Statement of cash flow) adlah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dan masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu untuk memberikan informasi kepada perusahaan tersebut,

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan kondisi perusahaan baik atau tidak.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012:31) yaitu:

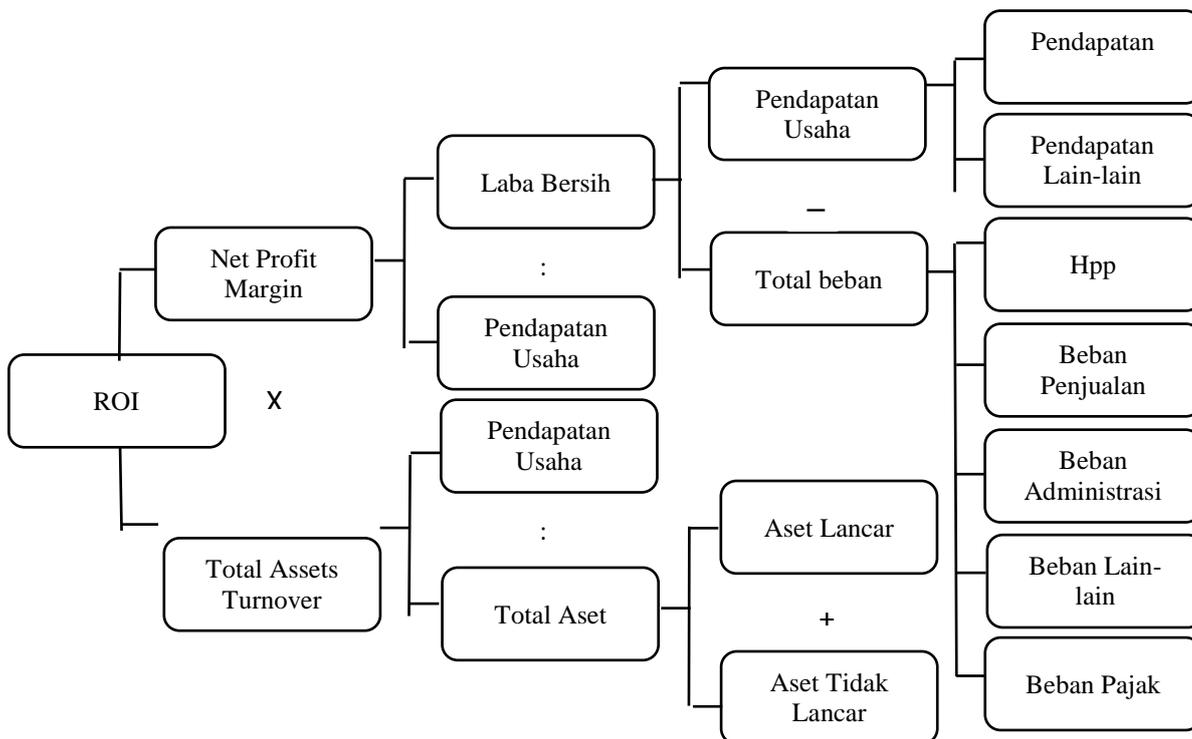
1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dab beban Bunga atas utang tepat pada waktunya.

Analisis Dupont System

Analisis dupont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du pont* memperkenalkan suatu metode analisis laporan keuangan secara Integrative yang menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas, yang kemudian analisis tersebut dikenal dengan *Analisis Du Pont*. Analisis Du pont System adalah Return On Investmen (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut, Novitasari Tuti (2016:49).Menurut

Soedoyono (1991:137) dikutip oleh lavina (2017:22) menyatakan bahwa Analisis Du pont adalah ROI yang merupakan angka pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan dengan besarnya total aktiva perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Du Pont System adalah analisis yang mencakup rasio aktivitas dan rasio profitabilitas atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Dupont mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan seperti dibawah ini :



Sumber : Sofyan S. Harahap, Manajemen keuangan 2011

Gambar 2.1

Bagan *Du Pont System*

Menurut Abdullah Faisal (2005) dikutip oleh Lavina (2017:24) bahwa analisis ROI memiliki kelebihan dan kelemahan, antara lain:

1. Kelebihan Return on Investment:

- a. Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang di hasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.

2. Kelemahan Return on Investment:

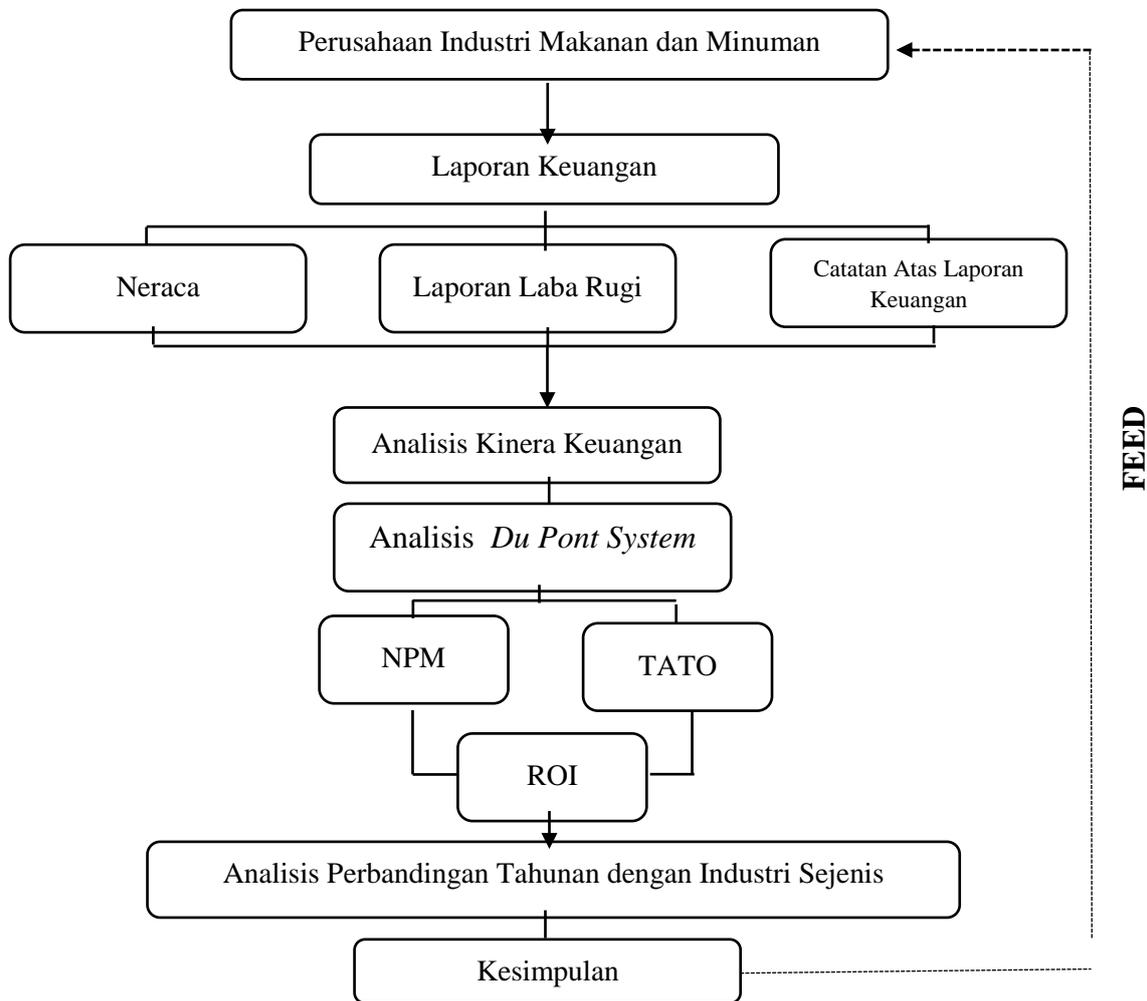
- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka

kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

- b. Kelemahan lainnya terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi atau inflasi rendah.
- c. Dengan menggunakan analisis rate of return atau return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Kerangka Kerja Teoritis

Melalui analisis Du Pont System dapat diketahui informasi mengenai kinerja keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.2



GAMBAR 2.2 Kerangka Kerja Teoritis

Analisis Dupont System dan Rasio Keuangan

METODELOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri). Menurut Sugiyono (2017:38) bahwa variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipeajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dalam penelitian ini 3 variabel yang digunakan yaitu Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Return On Investment. Dengan adanya defnisi operasional variable akan memudahkan para peneliti selanjutnya untuk mengetahui informasi ilmiah jika ingin melakukan penelitian dengan variable yang sama. Adapun definisi variable-

variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Dupont System

Menurut Soedoyono (1991:137) dikutip oleh Lavina (2017:22) menyatakan bahwa Analisis Dupont adalah ROI yang merupakan angka pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan. Metode Dupont adalah analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan

2. Return on Investment (ROI)

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, Kasmir (2019:203-204). Untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan system Dupont adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Asset}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2019:201) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih

sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih yaitu :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Total Assets Turnover (TATO)

Perputaran Total Aset atau Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Kasmir (2019:187). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total asset :

$$\text{Rasio Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif, dimana data tersebut akan memberikan informasi dalam bentuk angka. Informasi yang diperoleh kemudian diolah menjadi suatu analisis. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran berkaitan dengan seluruh data yang diperoleh dan dapat memberikan saran serta masukan bagi perusahaan yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahun 2015-2019 pada Perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Pemilihan Populasi dan Sampel

Populasi daalm penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ada 26 perusahaan yang terdaftar. Adapun kriteria dari sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia . (26 Perusahaan)
2. Perusahaan yang telah terdaftar IPO lebih dari 10 tahun terakhir (12 perusahaan)
3. Perusahaan yang terkategori sebagai saham syariah (10 perusahaan)
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian (periode 2015-2019) (4 perusahaan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 4.1 *Return On Investment (ROI)*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2015-2019

Tahun	ROI
2015	5,32 %
2016	6,06 %
2017	5,74 %
2018	6,57 %
2019	6,88 %

Sumber: Laporan keuangan INDF (Data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat persentase dari return on investment pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015

sampai dengan 2019. Pada tahun 2015 return on investment (ROI) diperoleh dari net profit margin sebesar 7,60% dikalikan dengan total assets turnover sebesar 0,70X, sehingga return on investment pada tahun tersebut adalah 5,32%.

Sedangkan pada tahun 2016 peningkatan dari pengembalian investasi sebesar 6,06%. Peningkatan tersebut dikarenakan return on investment pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya dan dipengaruhi oleh total assets turnover yang lebih besar dari tahun 2015. Pertumbuhan dari return on investment pada tahun 2015 menuju tahun 2016 memperoleh tingkat yang cukup baik sebesar 13,90 % dikarenakan penurunan total asset lancar diantaranya investasi jangka pendek, piutang usaha bukan usaha pihak ketiga, uang muka dan jaminan dan biaya dibayar dimuka dan asset lancar lainnya.

Sedangkan pada 2017 adanya penurunan pada return on investment sebesar 5,74%. Penurunan terjadi dikarenakan rendahnya return on investment pada tahun tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh perolehan marjzim laba yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 7,18% dan turunnya total perputaran asset pada tahun tersebut yaitu 0,80X. Hal diatas mencerminkan pertumbuhan return on investment dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan hingga sebesar (5,28%), dikarenakan meningkatkan Beban Pokok Penjualan, beban penjualan dan beban administrasi.

Pada tahun 2018 return on investment kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar

6,57%, hal tersebut dikarenakan meningkatnya perolehan marjin laba bersih tepatnya kenaikan terjadi pada pendapatan pada tahun tersebut. Hal diatas mencerminkan pertumbuhan return on investment dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan 14,45%.

Demikian pula pada tahun 2019 yang kembali mengalami peningkatan atas return on investment, yang dikarenakan lebih besarnya return on investment pada tahun tersebut dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6,88%. Peningkatan tersebut dikarenakan net profit margin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 8,60 % dan peningkatan total perputaran asset yaitu 0,80X. hal tersebut didukung dengan turut meningkatnya pendapatan perusahaan dan laba bersih perusahaan.

B. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4.2 *Net Profit Margin* (NPM)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2015-2019

Tahun	NPM
2015	7,60 %
2016	7,48 %
2017	7,18 %
2018	8,65 %
2019	8,60 %

Sumber: Laporan keuangan INDF (Data diolah)

Besarnya *net profit margin* sangat ditentukan oleh pendapatan atas laba bersih perusahaan yang dilakukan selama periode tertentu. Berdasarkan table diatas dapat dilihat net profit margin PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Pada tahun 2015 net profit margin

sebesar 7,60% yang didapat dari laba bersih sebesar Rp.4.867.347 dibagi dengan pendapatan sebesar Rp.64.061.947 Kemudian dikalikan 100%.

Pada tahun 2016, net profit margin perusahaan memperoleh penurunan dikarenakan adanya penurunan nilai dari net profit margin yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pendapatan pada periode tersebut mengalami peningkatan dari periode sebelumnya tapi tidak didukung dengan meningkatnya beban-beban yang dikeluarkan perusahaan diantaranya BPP, beban penjualan, beban administrasi dan beban lainnya

Pada tahun 2017 pendapatan yang diterima perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp.70.186.618. Dari pendapatan tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar Rp.5.039.068. Akan tetapi pada tahun tersebut net profit margin mengalami penurunan sebesar 7,18%, penurunan tersebut dikarenakan perusahaan mengeluarkan beban pokok penjualan yang lebih besar dari tahun sebelumnya adalah sebesar 71,69%. Dengan adanya penurunan tersebut maka memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan net profit margin sebesar (3,88%).

Pada tahun 2018 pendapatan yang diterima perusahaan adalah sebesar Rp.73.394.728 dan laba bersih yang didapatkan pada periode tersebut sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.6.350.788 Dari pendapatan dan laba bersih tersebut perusahaan juga mengeluarkan beban-

beban yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, seperti beban operasi lain dan beban pajak sehingga terjadi peningkatan pada net profit margin adalah sebesar 8,65%. Pertumbuhan net profit margin di tahun 2017 menuju tahun 2018 juga membuahkan hasil yang baik dengan peningkatan sebesar 20,47%.

Kemudian pada tahun 2019 pendapatan perusahaan kembali meningkat yaitu sebesar Rp.76.592.955 dari pendapatan tersebut perusahaan juga mengeluarkan beban bunga dan beban lain-lain yang lebih kecil dari periode sebelumnya. Penurunan tersebut dikarenakan perusahaan mengeluarkan beban-beban yang lebih besar dari periode sebelumnya. Seperti beban pokok penjualan, beban penjualan, beban pajak, beban administrasi. Maka pertumbuhan net profit margin di tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi presentase penurunan yaitu sebesar (0,57%).

C. *Total Assets Turnover (TATO)*

Tabel 4.3 *Total Assets Turnover (TATO)*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2015-2019

Tahun	TATO
2015	0,70 X
2016	0,81 X
2017	0,80 X
2018	0,76 X
2019	0,80 X

Sumber: Laporan keuangan INDF (Data diolah)

Pada tahun 2015 aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 91.831.526 dan mampu menghasilkan pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp.64.061.947, sehingga total perputaran aset pada tahun 2015 adalah

sebesar 0,70X, yang diperoleh dari pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 64.061.947 dibagi dengan jumlah total aset sebesar Rp. 91.831.526.

Pada tahun 2016 aset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 82.174.515 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 66.750.317 dengan data tersebut dapat diketahui kecepatan perputaran aset tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 0,81X. Dengan demikian pertumbuhan pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami peningkatan atas kecepatan perputaran aset dengan baik sebesar 15,71%, hal ini sehubungan dengan aset yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut meningkat serta pendapatan yang diperoleh perusahaan juga lebih besar dari periode sebelumnya.

Pada tahun 2017 aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan, sehingga terjadi penurunan pada kecepatan perputaran aset ditahun tersebut menjadi 0,80X. pertumbuhan total asset turnover dari tahun 2016 menuju tahun 2017 menurun sebesar (1,23%), pertumbuhan yang rendah selama periode tersebut dikarenakan tingkat perputaran aset pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dimana aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut.

Di tahun 2018 pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak sebesar aset yang telah ditanamkan, sehingga terjadi penurunan atas kecepatan perputaran aset pada periode

tersebut sebesar 0,76X. hal tersebut mempengaruhi tingkat pertumbuhan dari total asset turnover selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar (5%).

Kinerja keuangan pada tahun 2019 dapat menunjukkan hasil yang memuaskan dikarenakan perusahaan mampu memperoleh pendapatan tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya adalah sebesar Rp.76.592.955, sehingga kecepatan perputaran asset pada

tahun tersebut meningkat menjadi sebesar 0,80X. Meningkatnya kecepatan perputaran asset pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengefektifkan penggunaan asset dalam memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan guna mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan, sehingga pertumbuhan dari total asset turnover selama tahun 2018 sampai 2019 sebesar 5,26%.

Analisis Perkembangan Perputaran Total Aktiva

Tabel 4.5 Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2015-2019

Tahun	Aset Lancar (Rp)	(%)	Aset Tidak lancar (Rp)	(%)	Total Aset (Rp)
2015	42.816.745	46,62%	49.014.781	53,73%	91.831.526
2016	28.985.443	35,27%	53.189.072	64,72%	82.174.515
2017	32.515.399	36,97%	55.424.089	63,02%	87.939.488
2018	33.272.618	34,46%	63.265.178	65,53%	96.537.796
2019	31.403.445	32,64%	64.795.114	67,35%	96.198.559

Sumber : Laporan keuangan INDF (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan nilai dari masing-masing aset yang merupakan bagian dari total aset, dimana pada bagian aset lancar selama tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi penurunan sebesar 46,62% sampai dengan 32,64%. Sedangkan untuk aset tidak lancar terjadi peningkatan dari sebesar 53,73% sampai dengan 67,35%.

Ditahun 2015 aset lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.42.816.745 atau sebesar 46,62% sedangkan untuk aset tidak lancar sebesar Rp.49.014.781 atau sebesar 53,73%. Sehingga perusahaan memiliki total aset pada tahun 2015 sebesar Rp.91.831.526.

Total aset Perseroan pada tahun 2016 mencapai Rp82.174.515 turun 10,5% dari Rp.91.831.526 di tahun 2015. Pada tahun 2016, total aset lancar turun menjadi Rp.28.985.443 dari sebesar Rp.42.816.745 di tahun 2015 akibat tidak adanya aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual karena telah diselesaikannya divestasi CMZ, sedangkan total aset tidak lancar meningkat menjadi Rp.53.189.072 dari sebesar Rp.49.014.781 di tahun sebelumnya didorong oleh kenaikan aset tetap neto dan tanaman perkebunan serta exchangeable bonds terkait dengan

pembayaran yang diterima dari penyelesaian divestasi CMZ sebesar Rp2,19 triliun.

Di tahun 2017 total aset perusahaan mencapai Rp.87.939.488, naik 7,0% dari Rp.82.174.515 pada tahun 2016. Total aset pada tahun 2017 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp.32.515.399 dan total aset tidak lancar sebesar Rp.55.424.089. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan piutang usaha, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap bersih dan tanaman perkebunan.

Total aset perusahaan pada tahun 2018 mencapai Rp.96.537.796, naik 9,7% dari Rp.87.939.488 pada 2017. Total aset pada akhir tahun 2018 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp.33.272.618 dan total aset tidak lancar sebesar Rp.63.265.178, sedangkan di akhir tahun 2017 masing-masing mencapai

Rp.32.515.399 dan Rp.55.424.089. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap bersih sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Kemudian di tahun 2019 total aset yang dimiliki perusahaan mencapai Rp.96.198.559, turun 0,35% dari Rp.96.537.796 pada tahun 2018. Total aset pada tahun 2019 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp.31.403.445 dan total aset tidak lancar sebesar Rp.795.114. Total aset lancar mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya persediaan neto dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap neto sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dibandingkan dengan Rata-rata Industri Sejenis Periode 2015-2019

1) Analisis Perbandingan *Return On Investment*

Tabel 4.6 Perbandingan *Return On Investment* (ROI)

Rata-rata Industri Sejenis 2015-2019

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	11,44	12,66	11,11	15,18	14,92
PT. Nippon Indosari, Tbk	9,70	8,98	2,75	3,11	4,72
PT. Sekar Laut, Tbk	4,83	29,83	2,29	4,83	5,91
PT. Indofood sukses makmur Tbk	5,32	6,06	5,74	6,57	6,88
Rata-rata industry	7,82	14,38	5,47	7,42	8,11

Sumber : Laporan keuangan INDF, ICBP, ROTI, dan SKLT (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *return on investment* perusahaan makanan dan minuman mengalami pergerakan yang bervariasi. Pada tahun 2015 *return on*

investment yang paling rendah terdapat pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 4,83 dengan rata-rata industry sebesar 7,82. *Return on investment* terbesar terdapat pada

PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan nilai Return on investment sebesar 11,44. PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki return on investment sebesar 5,32 masih dibawah standar industry rata-rata perusahaan makanan dan minuman pada tahun tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih kurang baik dibandingkan dengan perusahaan industri sejenis lainnya.

Ditahun 2016 return on investment memiliki standar industri rata-rata sebesar 14,38. Dan perusahaan yang memiliki return on investment terbesar adalah PT. Sekar Laut Tbk sebesar 29,83, ini merupakan perkembangan ROI yang cukup besar dari tahun sebelumnya yang mana PT. Sekar Laut Tbk sebelumnya memiliki Return on investment yang cukup rendah dan dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki return on investment terburuk di tahun 2015. Lalu, PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki return on investment sebesar 6,06, meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun pada periode ini return on investment yang dimiliki PT.Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan return on investment yang paling rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenis. Hal ini dapat diartikan bahwa PT.Indofood Sukses Makmur Tbk masih menjadi perusahaan yang memiliki tingkat kembalikan investasi terendah bahkan terburuk selama dua tahun terakhir.

Kemudian di tahun 2017 perusahaan industri makanan dan minuman memiliki Return on investment dengan rata-rata industry

sebesar 5,47. Dan perusahaan yang memiliki Return on investment terbesar pada periode ini adalah PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan nilai return on investment sebesar 11,11 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pengembalian investasi terendah adalah PT.Sekar Laut Tbk dengan perolehan nilai return on investment sebesar 2,29. PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai return on investment sebesar 5,73, nilai tersebut masih berada diatas nilai standar rata-rata industry sejenis di tahun 2017. Hal ini menunjukan bahwa pada periode ini PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat pengembalian investasi yang cukup baik karena berada di atas standar rata-rata industri perusahaan sejenis.

Tahun 2018 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk kembali memiliki Return on investment dibawah standar rata-rata industri perusahaan sejenis yaitu 6,57 dengan nilai rata-rata industry sebesar 7,42. Nilai tersebut masih dibawah standar rata-rata industry yang menyebabkan perusahaan berada dikategori perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return on investment pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata industry sejenis sebesar 8,11. Dan perusahaan yang memiliki nilai return on investment terbesar dan terkecil adalah PT.Indofood CBP sukses Makmur Tbk dan PT.Nippon Indosari Tbk dengan masing-masing memiliki nilai return on investment sebesar 14,92 dan 4,72. Sedangkan untuk

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan yang diteliti memiliki nilai return on investment 6,89, berdasar standar rata-rata industri yang telah ditetapkan nilai tersebut masih dibawah standar rata-rata industri perusahaan sejenis, maka dari itu PT.Indofood Sukses Makmur Tbk kembali menjadi perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di kondisi kurang baik dalam tingkat pengambalian investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selama lima periode

2) Analisis Perbandingan *Net Profit Margin*

Tabel 4.7 Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM)

Rata-rata Industri Sejenis

2015-2019

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk	9,53	10,55	9,92	13,55	13,56
PT. Nippon Indosari,Tbk	12,13	10,44	5,00	4,93	6,65
PT. Sekar Laut,Tbk	2,44	20,29	1,59	3,45	3,65
PT. Indofood sukses makmur Tbk	7,60	7,48	7,18	8,65	8,60
Rata-rata industry	7,92	12,19	5,92	7,64	8,11

Sumber : Laporan keuangan INDF,ICBP,ROTI, dan SKLT (Data diolah)

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa net profit margin perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pergerakan yang bervariasi. Pada tahun 2015 net profit margin terendah dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 2,44 dengan nilai rata-rata industry sebesar 7,92. Angka tersebut sangat jauh untuk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan yang dilakukan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan yang diteliti masih memiliki nilai

terakhir PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berdasar hasil perhitungan return on investment dan standar rata-rata industri sejenis dapat diketahui terjadi kecenderungan fluktuasi setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dapat diketahui PT. Indofood Sukses makmur Tbk memiliki tingkat paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sehingga berada di bawah rata-rata industry. Hal ini dapat menandakan kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian investasi dari laba perusahaan cukup rendah.

net profit margin dibawah rata-rata industry yaitu sebesar 7,60 artinya kondisi perusahaan pada periode tersebut masih kurang baik karena secara data masih dibawah rata-rata industri.

Tahun 2016 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata industry pada net profit margin adalah sebesar 12,19. Dengan PT.Sekar Laut Tbk memiliki nilai net profit margin tertinggi sebesar 20,29, ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, yang mana PT.Sekar

Laut Tbk menjadi perusahaan yang memiliki hasil net profit margin terendah dari perusahaan sejenis lainnya. Perubahan nilai net profit margin yang begitu signifikan terjadi karena PT.Sekar Laut Tbk pada periode tersebut melakukan revaluasi aset tetap yang menambah surplus aset sebesar Rp. 156.028.774.300 sehingga hal ini mempengaruhi pertumbuhan nilai laba bersih pada tahun 2016 naik 829%. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai net profit margin terendah adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 7,48, angka tersebut adalah nilai terendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, maka pada periode ini perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat penghasilan laba bersih dalam penjualan yang kurang baik.

Kemudian di tahun 2017, rata-rata industri perusahaan makanan dan minuman pada tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam penjualan yang telah dilakukan adalah sebesar 5,92. PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai net profit margin sebesar 7,18, berada diatas rata-rata industri pada periode 2016. Oleh sebab itu perusahaan dapat menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan atau pendapatan dapat dikatakan tinggi dan baik. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki net profit margin tertinggi dan terendah adalah PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dan

3) Analisis Perbandingan *Total Assets Turnover*

Tabel 4.8 Perbandingan *Total Assets Turnover* (TATO)

Rata-rata Industri Sejenis

PT.Sekar Laut Tbk dengan masing-masing memiliki nilai 9,92 dan 1,59.

Pada tahun 2018 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai net profit margin sebesar 8,65 dengan nilai rata-rata industri pada periode tersebut sebesar 7,64. Angka tersebut berada di atas rata-rata industri sejenis yang menjadikan perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan menghasilkan laba bersih yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri sejenis adalah PT.Sekar Laut Tbk dan PT.Indofood. Cbp Sukses Makmur Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan pada tahun 2018.

Sedangkan di tahun 2019 secara keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman yang diteliti memperoleh nilai net profit margin berada di atas rata-rata industri sejenis. PT.Sekar Laut Tbk dan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk yang memiliki nilai net profit margin di bawah rata-rata industri sejenis yaitu sebesar 3,65 dan 6,65 dengan nilai rata-rata industri pada tahun 2019 sebesar 8,11. Selebihnya seluruh perusahaan termasuk PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada rata-rata industri sejenis, oleh sebab itu perusahaan dapat menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan.

2015-2019

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk	1,20	1,19	1,13	1,12	1,09
PT. Nippon Indosari, Tbk	0,80	0,86	0,55	0,63	0,71
PT. Sekar Laut, Tbk	1,98	1,47	1,44	1,40	1,62
PT. Indofood sukses makmur Tbk	0,70	0,81	0,80	0,76	0,80
Rata-rata industri	1,17	1,08	0,98	1,06	1,06

Sumber : Laporan Keuangan INDF,ICBP,ROTI, dan SKLT (Data diolah)

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa total assets turnover perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pergerakan yang bervariasi. Pada tahun 2015 perputaran total aset memiliki rata-rata sebesar 1,17.

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki total assets turnover dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 0,70. Hal ini ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan pada periode tersebut.

Di tahun 2016 rata-rata industri pada perputaran aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 1,08. Sedangkan untuk perputaran aset terbesar dan terkecil dimiliki oleh PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk masing-masing dengan nilai perputaran aset sebesar 1,19 dan 0,81. Meskipun meningkat dari periode sebelumnya, namun pada dua periode terakhir PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki perputaran aset terendah dibandingkan perusahaan sejenis lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki sangat tidak baik.

Kemudian di tahun 2017 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai total aset turnover sebesar 0,80 dengan rata-rata industry sebesar 0,98. Masih berada dibawah rata-rata industry pada perusahaan sejenisnya. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kemampuan melakukan perputaran aset yang baik pada periode tersebut adalah PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT.Sekar Laut Tbk karena memiliki angka perputaran aset diatas rata-rata industri.

Di tahun 2018 rata-rata industri perputaran aset adalah 1,06. Pada periode ini perusahaan yang memiliki kemampuan mendayagunakan aset-asetnya dalam menghasilkan penjualan adalah kembali dimiliki oleh PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT.Sekar Laut Tbk karena kedua perusahaan tersebut memiliki angka perputaran aset di atas rata-rata industri yaitu masing-masing 1,12 dan 1,40. Sedangkan untuk PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki total assets turnover dibawah rata-rata industri yaitu 0,76. Kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset-aset yang dimiliki masih kalah unggul dengan industry sejenis lainnya.

Tahun 2019 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai perputaran aset sebesar 0,80

meningkat dari periode sebelumnya, namun pada periode ini perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 1,06. Pada periode ini perusahaan belum memiliki kemampuan yang naik dalam menggunakan aset-aset nya dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Di tahun 2019 perusahaan yang memiliki nilai total

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka selanjutnya penulis sajikan hasil

assets turnover yang berada diatas rata-rata industri adalah PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT.Sekar Laut Tbk hal ini mengindikasikan kedua perusahaan tersebut kembali manjadi perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan aset-aset yang baik dalam penjualan dalam periode ini dan lima periode sebelumnya.

temuan penelitian yang di tampilkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Temuan Penelitian
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

No	Variable Rasio	Temuan Penelitian	Rata-rata Rasio PT. ISM Tbk	Rata-rata Rasio Industri Sejenis
1.	<i>Return On Investment (ROI)</i>	<i>Return On Investment (ROI)</i> PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berada dibawah standar rata-rata Industri sejenis berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2015-2019. Total nilai rata-rata ROI perusahaan sebesar 6,11% berada dibawah total nilai rata-rata ROI industry sejenis yaitu sebesar 9,48% . hal ini dapat diartikan bahwa Pt Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang cukup rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.	6,11%	9,48%
2.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>) PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rata-rata dari tahun 2015-2019 sebesar 7,9% masih dibawah stabdar rata-rata Industri sejenis yaitu sebesar 8,15%. Hal ini menunjukkan selama 5 periode terakhir bahwa kemampua perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan masih kurang baik dibandingkan dengan industry sejenis lainnya.	7,9 %	8,51%

3.	<i>Total Assets Turnover</i> TATO)	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rata-rata TATO sebesar 0,77, sedangkan rata-rata industry sejenis memiliki nilai sebesar 1,14. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk belum mampu memaksimalkan total asetnya untuk menciptakan penjualan secara efisien dan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) kurang baik dibandingkan dengan rata-rata industry sejenis	0,77 X	1,14 X
----	------------------------------------	---	--------	--------

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika dibandingkan dengan industry sejenis selama tahun 2015 sampai dengan 2019 belum mampu memperoleh hasil yang baik pada return on investment yang masih memiliki hasil di bawah rata-rata industri, hanya di tahun 2017 perusahaan mampu memperoleh hasil yang tinggi sehingga berada di atas rata-rata industri. Lain halnya dengan Net Profit Margin meskipun secara keseluruhan dikategorikan belum mampu menghasilkan laba yang optimal antara tahun 2015 sampai tahun 2019, namun di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga berada di atas rata-rata industri. Bedanya dengan Total Assets Turnover yang menunjukkan perusahaan lemah dalam pengaktifan kecepatan dari perputaran aset tersebut, sehingga berada di bawah rata-rata industri.

B. Saran

Berdasarkan rasio *return on investment* dan *Total Assets Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi di bawah rata-rata industri sejenis yang menandakan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang didapatkan belum maksimal, begitupun kemampuan perusahaan dalam mengefektikan pengelolaan aktiva dalam penghasilan laba masih rendah. Oleh karena itu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan ROI dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, mereduksi aset. Sedangkan untuk perputaran aset perusahaan diharapkan mampu meningkatkan perputaran asetnya dimasa mendatang, sehingga akan meningkatkan volume pendapatan yang tinggi dan mampu berada di atas rata-rata industri sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan . Bandung : CV . Alfabeta
- Harapan, Sofyan Syafitri. (2017). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2020). Finance Ratio for Business. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Depok : PT.Raja Grafindo Persada.
- Lawodi Elvina (2017). Kinerja keuangan dengan Du Pont System pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI. Skripsi. Makasar:Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanudin.
- Purhantara, Wahyu (2010). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Robertus Dani A.V (2010). Analisis kinerja keuangan dengan metode Du Pont system dan Metode Economic Value Added (EVA). Skripsi.Yogyakarta:Universitas Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D.Bandung : Alfabeta
- Munawir.(2012).Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4.Yogyakarta: Liberty.
- Nadhila, Rachma (2014). Analisis Kinerja Keuangan PT Sona Topas Tourism Tbk 2019-2013. Skripsi. Jakarta Barat :Universitas Esa Unggul
- Nadzir,Mohammad (2017). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Novitasari,Tuti (2016). Analisis dupont system (ROI,NPM,TATO) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan IndonesiaI (Persero). Medan : Skripsi Program Studi Akuntansi USU.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D.Bandung : Alfabeta
- Rudianto (2013). Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Wardiyah Mia Lasmi (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung:Pustaka Setia www.idx.co.id